

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi adalah suatu kegiatan perpindahan barang atau penumpang secara fisik dari suatu tempat ke tempat lain yang mempunyai peranan sangat penting terhadap pembangunan ekonomi, sosial dan politik bagi suatu negara. Dengan adanya transportasi, pendistribusian barang dan hasil-hasil produksi dapat dilakukan keseluruh daerah secara merata yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan regional dan membuka daerah yang terisolir serta menambah pemasukan bagi daerah setempat dan negara pada umumnya.

Angkutan penyeberangan merupakan penghubung bagi transportasi darat yang tidak bisa dijangkau oleh jalur darat, karena terputus oleh adanya perairan dan belum adanya jalur darat yang memadai untuk dilalui, oleh karena itu keberadaan angkutan penyeberangan harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai bagi pengguna jasa agar dalam pelaksanaannya para pengguna jasa merasa terlayani dengan baik.

Pelabuhan Batulicin merupakan pelabuhan penyeberangan di Kabupaten Tanah Bumbu yang letaknya berada di Kecamatan Batulicin dan di kelola oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Batulicin. Pelabuhan Penyeberangan Batulicin memiliki 2 (dua) lintasan yaitu lintasan komersil dan lintasan perintis. Pada trayek Batulicin – Garongkong merupakan lintasan perintis dan hanya terdapat 1 (satu) kapal yang beroperasi yaitu kapal penyeberangan KMP. Awu-Awu dengan jarak 242 mil ditempuh selama kurang lebih 24 jam dan jumlah trip yang dilayani hanya dua kali dalam satu minggu yaitu hari senin dan hari kamis. Sedangkan untuk lintasan komersil yang dimiliki trayek Batulicin – Tanjung Serdang terdapat 7 (tujuh) kapal dimana 4 (empat) diantaranya merupakan milik PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) , 1 (satu) kapal milik PT. Dharma Lautan

Utama dan 2 (dua) kapal milik PT. Jembatan Nusantara , dengan jarak 3,5 mil dan ditempuh selama 25 menit.

Lintasan perintis yang ada pada umumnya diselenggarakan dengan maksud untuk membuka daerah yang terisolir, mengembangkan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan meningkatkan ketahanan dan keamanan nasional, serta untuk menumbuhkan kegiatan pembangunan di daerah terpencil dan juga membantu memperlancar roda pemerintahan di daerah tersebut. Lintasan Batulicin – Garongkong merupakan lintasan yang diresmikan pada tanggal 29 Maret 2010 dan merupakan lintasan perintis yang disubsidi oleh pemerintah, dalam pelaksanaan pengoperasian kapal pada lintas penyeberangan perintis yang melayani lintasan Batulicin – Garongkong pemerintah memberikan subsidi untuk membantu pengoperasian pada lintasan perintis kepada operator yang dalam hal ini PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Batulicin, adapun subsidi yang diberikan pada KMP. Awu-Awu pada tahun 2020 lalu adalah sebesar **Rp. 1.787.609.000**. Dengan adanya lintasan ini dirasakan sangat berperan dalam memberi pelayanan bagi masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu dalam menunjang aktivitas, silaturahmi antara keluarga yang sudah lama belum bertemu karena sebelumnya Kabupaten Tanah Bumbu merupakan daerah urbanisasi bagi masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan yang berprofesi sebagian besar sebagai pelaut atau nelayan yang lama kelamaan menetap di daerah Kabupaten Tanah Bumbu. Selain itu juga membantu masyarakat untuk aktivitas perekonomian dan perdagangan antar provinsi yang berpotensi untuk berkembang.

Berdasarkan data produktivitas selama 5 tahun di lintasan penyeberangan perintis Batulicin – Garongkong terdapat peningkatan pengguna jasa angkutan penyeberangan baik keberangkatan dari Pelabuhan Batulicin maupun keberangkatan dari Pelabuhan Garongkong, permintaan (*demand*) tertinggi masyarakat dalam angkutan penyeberangan terjadi pada kendaraan terutama pada keberangkatan dari Pelabuhan Batulicin yang kenaikannya rata – rata berkisar $\pm 10\%$ tiap tahunnya, dan pada tahun 2020 lalu tidak ada pemberhentian operasi pada lintasan ini yang dikarenakan pandemi *Covid-19*, akan tetapi tarif yang diberlakukan saat ini masih menggunakan tarif pada saat situasi normal sehingga banyak pengguna jasa mengharapkan tarif yang dibebankan dapat menyesuaikan

dengan kemampuan mereka pada saat situasi pandemi ini. Untuk itu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan transportasi penyeberangan pelabuhan penyeberangan di tuntut untuk menyediakan sarana maupun prasarana yang memadai sesuai dengan tingkat permintaan pengguna jasa angkutan penyeberangan terutama pada pelabuhan yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu yaitu Pelabuhan Batulicin. Dari latar belakang ini maka dalam penulisan laporan ini penulis mengambil judul **“EVALUASI LINTASAN PENYEBERANGAN PERINTIS BATULICIN – GARONGKONG”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang ada saat ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan *Load Factor* pada lintasan penyeberangan perintis Batulicin – Garongkong melebihi kriteria angkutan penyeberangan perintis;
2. Cukup besarnya subsidi yang diberikan pada KMP. Awu-Awu pada tahun 2020 yakni sebesar **Rp. 1.787.609.000**;
3. Tarif yang dibebankan kepada masing-masing pengguna jasa saat ini dinilai cukup tinggi.

1.3. Rumusan Permasalahan

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah jumlah biaya operasi yang dikeluarkan dan pendapatan berdasarkan *Load Factor* Kmp. Awu – Awu pada lintasan Batulicin – Garongkong ?
2. Apakah subsidi yang diberikan pada Kmp. Awu - Awu sudah sesuai ?
3. Berapakah tarif yang dibebankan kepada masing – masing pengguna jasa apabila ada pengalihan status lintasan dari perintis menjadi komersil ?

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keberintisan lintasan Batulicin – Garungkong.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menghitung pendapatan dan biaya operasi yang dikeluarkan KMP. Awu-Awu;
- b. Untuk menentukan apakah nilai subsidi pada KMP. Awu – Awu telah sesuai atau belum;
- c. Untuk menghitung besaran tarif yang dibebankan kepada masing – masing pengguna jasa angkutan penyeberangan lintasan Batulicin – Garungkong apabila ada pengalihan status lintasan dari perintis menjadi komersil.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar pokok permasalahan yang dibahas tidak menyimpang dari sasaran, maka dibutuhkan pembatasan mengenai ruang lingkup pembahasan masalah yaitu :

1. Lokasi penelitian yaitu lintasan Batulicin – Garungkong.
2. Ruang lingkup objek penelitian mencakup, proyeksi pertumbuhan pengguna jasa, jumlah pendapatan, evaluasi besaran nilai subsidi, kemampuan dan kemauan pengguna jasa dalam membayar, biaya operasional, dan perencanaan penetapan tarif.
3. Dalam penelitian ini penulis tidak membahas dampak terjadinya penurunan kemampuan dan kemauan yang diakibatkan adanya pandemi *Covid-19*.
4. Dalam penelitian ini tidak membahas terkait sarana dan prasarana angkutan penyeberangan.

1.6. Keaslian Penelitian

Perbedaan antara penelitian yang diangkat dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis yang digunakan untuk pemecahan masalahnya. Untuk perbedaan analisis tersebut dirincikan pada tabel dibawah ini:

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Penulis	Topik yang diangkat	Analisis yang digunakan
1	Karles dan Santoso, (Karles & Santoso, 2013)	Analisis Komponen Biaya Dan Tarif Angkutan Penyeberangan Dengan Simulasi Model Dinamis Pada Angkutan Lintasan Sibolga–Teluk Dalam PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero)	<ul style="list-style-type: none">• Analisis Komponen Biaya• Analisis Tarif• Analisis Simulasi Model Dinamis
2	Siti Rofiyah Afriyanah (Afriyanah, 2014)	Perhitungan Biaya Angkutan Penyeberangan Lintas Tarakan - Toli Toli	<ul style="list-style-type: none">• Analisis Faktor Muat• Analisis Perhitungan BOK• Analisis Perhitungan <i>Ability to Pay</i> (ATP) dan <i>Willingness to Pay</i> (WTP)
3	Abdul Haris Djlante , Farianto dan Hendra Wijaya (Djalante et al., 2011)	Analisa Kelayakan Tarif Kapal Ferry Ro-Ro Kmp Awu-awu Lintasan Barru – Batulicin	<ul style="list-style-type: none">• Analisis Tarif Minimal Metode RFR• Analisis Kelayakan Investasi

No.	Nama Penulis	Topik yang diangkat	Analisis yang digunakan
4	Tria Monica Anggraini	Evaluasi Lintasan Penyeberangan Perintis Batulicin – Garongkong	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Proyeksi Permintaan • Analisis Biaya Operasional • Analisis Pendapatan • Analisis Perhitungan <i>Ability to Pay</i> (ATP) dan <i>Willingness to Pay</i> (WTP). • Analisis Tarif.